

PENGARUH MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* TERHADAP KETERAMPILAN BERBICARA SISWA KELAS V SDN 04 DAWUNGSARI

Yennie Indriati Widyaningsih¹, Rajji Koswara Adiredja², Octarina Dewi³, Dani Gunawan⁴

Institut Pendidikan Indonesia

E-mail: yenniewidyaningsih@institutpendidikan.ac.id

Article History:

Submitted : 07-05-2024

Received : 07-05-2024

Revised : 06-06-2024

Accepted : 22-06-2024

Published : 30-06-2024

Abstract: *This research aims to determine the effect of the problem based learning model on students' speaking skills. The research method used was an experiment with a one group pretest-posttest design model involving 31 students from class V of SDN IV Dawungsari. The research results show that there is a significant influence on students' speaking skills after implementing the problem based learning model. Because $t_{hit} 25.08 > t_{\alpha} : 0.05 = 2.04$, it can be concluded to reject H_0 , meaning the statement that the average difference between before and after the problem based learning model is applied is different. Or it could be said that there is an influence/effectiveness of the problem based learning model on speaking skills. Based on the results of research data analysis, it was found that during the pretest of students' speaking skills, the average score was 50.13. Meanwhile, during the posttest on students' speaking skills, the average score was 78.74. It can be concluded that the problem based learning model can influence the speaking skills of class V students at SDN IV Dawungsari.*

Keywords: 3-6 word

Problem based learning model, Speaking skills.

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model *problem based learning* terhadap keterampilan berbicara siswa. Metode penelitian yang digunakan adalah eksperimen dengan model *one group pretest-posttest design* yang melibatkan 31 siswa kelas V SDN IV Dawungsari. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan terhadap keterampilan berbicara siswa setelah diterapkan model *problem based learning*. Karena $25,08 > t_{\alpha} : 0,05 = 2,04$ maka dapat disimpulkan menolak H_0 , artinya pernyataan perbedaan rata-rata sebelum dan sesudah diterapkan model pembelajaran berbasis masalah adalah berbeda. Atau dapat dikatakan terdapat pengaruh/efektivitas model *problem based learning* terhadap keterampilan berbicara. Berdasarkan hasil analisis data penelitian diketahui bahwa pada saat pretest keterampilan berbicara siswa diperoleh nilai rata-rata sebesar 50,13. Sedangkan pada saat posttest keterampilan berbicara siswa memperoleh nilai rata-rata sebesar 78,74. Dapat disimpulkan bahwa model *problem based learning* dapat mempengaruhi keterampilan berbicara siswa kelas V SDN IV Dawungsari.

Kata Kunci : 3-6 kata

Model *problem based learning*, Keterampilan berbicara.

PENDAHULUAN

Belajar bahasa merupakan salah satu kegiatan manusia yang tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan sehari-hari (Devianty, 2017; Sumarto, 2018; Mailani et al., 2022; . Bahasa merupakan suatu aspek yang melekat pada diri manusia sebagai cara yang digunakan untuk berkomunikasi agar memudahkan dalam berhubungan satu sama lain dalam kehidupan sosial (Sukitman, 2016; Sihabudin, 2022). Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2018) “bahasa adalah sistem lambang bunyi yang arbitrer yang digunakan oleh anggota suatu masyarakat untuk bekerjasama, berinteraksi, dan mengidentifikasi diri”. Terdapat pepatah dalam pembelajaran yang mengatakan bahasa mencerminkan bangsa (Alfian, 2013). Oleh karena itu, keterampilan berbahasa merupakan keterampilan yang dibutuhkan dalam kehidupan (Ilham&Wijati, 2020). Keterampilan berbahasa memiliki 4 aspek yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca dan keterampilan menulis (Mulyati, 2014).

Salah satu aspek keterampilan berbahasa yang penting peranannya di berbagai bidang dalam kehidupan, khususnya di bidang pendidikan adalah keterampilan berbicara guna menghasilkan generasi cerdas, kritis dan kreatif (Ahmadi&Ibda, 2018). Keterampilan berbicara merupakan salah satu keterampilan yang dibutuhkan seseorang untuk berinteraksi dengan lingkungannya (Sofia& Anggraini, 2018). Mengkomunikasikan pengetahuan, pikiran dan perasaan kepada orang lain. Karena dengan menguasai keterampilan berbicara, siswa dapat berkomunikasi dengan lancar, mengungkapkan pikirannya secara bebas dan kreatif, dan dapat menanggapi sesuatu dengan mudah dan terampil sesuai dengan konteks situasi (Febriani, 2014).

Berbicara juga tentunya sesuatu yang dipelajari manusia tidak hanya dalam kegiatan sehari-hari yang diajarkan oleh orangtua kepada anaknya, tetapi juga sangat digiatkan di sekolah (Palupi et al., 2020; Pujiasti et al., 2022). Keterampilan berbicara dapat memudahkan seseorang untuk mengekspresikan, menyatakan atau menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan (Ilham&Wijati, 2020;Bachtar&Fitriani, 2023).

Beberapa hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan berbicara siswa di sekolah dasar masih menemui banyak kendala. Berdasarkan hasil observasi peneliti di kelas V SDN 04 Dawungsari, bahwa keterampilan berbicaranya masih rendah. Peneliti menemukan beberapa permasalahan yang terjadi dimana peserta didik belum mampu menguasai struktur kalimat, kosakata bahkan kelancaran dalam keterampilan berbicara itu sendiri masih terbata-bata, hal ini dipengaruhi dari lingkungan tempat tinggalnya masing-masing, dimana mayoritas masyarakatnya masih terbiasa menggunakan bahasa daerahnya masing-masing dan kurang dalam berbahasa Indonesia.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik menganalisis dan mendeskripsikan “Pengaruh Model *Problem Based Learning* Terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Kelas V SDN IV Dawungsari”.

METODE

Penelitian ini menggunakan *Pre-Eksperimental Design* dengan model *one-group pretest-posttest*. Adapun desain penelitian yang dimaksud:

$O_1 \times O_2$

Gambar 1. One-Group Pretest-Posttest Design

Keterangan:

O1 = nilai *pretest* (sebelum menggunakan model *problem based learning*)

X = Perlakuan

O2 = nilai *posttest* (setelah menggunakan model *problem based learning*)

Pengaruh model *problem based learning* terhadap keterampilan berbicara siswa = $(O2 - O1)$

Adapun sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V di SDN IV Dawungsari yang berjumlah 31 orang. Sedangkan instrumen yang digunakan adalah tes kemampuan berbicara yang selanjutnya dianalisis dengan bantuan software SPSS.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tes keterampilan berbicara siswa meliputi hasil tes awal (*pretest*) dan tes akhir (*posttest*). Hasil tes tersebut kemudian di analisis, analisis dimaksudkan untuk menjawab rumusan masalah penelitian mengenai model *problem based learning* terhadap keterampilan berbicara siswa.

Sebelum melakukan *treatment* dengan menggunakan model *problem based learning*. Peneliti terlebih dahulu mengambil data hasil *pretest*, hal ini dimaksudkan untuk melihat sejauh mana penggunaan model *problem based learning* berpengaruh terhadap keterampilan berbicara siswa. Adapun nilai tes keterampilan berbicara (*pretest*), diperoleh dengan rata-rata penilaian keterampilan berbicara siswa pada pembelajaran bahasa Indonesia kelas V SDN IV Dawungsari sebelum diberikan perlakuan (*treatment*) adalah 50,13. Data ini adalah nilai yang diperoleh siswa, data ini juga digunakan sebagai pedoman awal penelitian, yaitu untuk mengetahui sejauh mana pengaruh model *problem based learning* terhadap keterampilan berbicara. Selain itu, hasil tes tingkat keterampilan berbicara *pretest* dapat dilihat pada tabel 1 dibawah ini.

Tabel 1. Tes Tingkat Keterampilan Berbicara Pretest

No.	Interval		Frekuensi	Kategori	Presentase
1	0	39	0	Sangat Rendah	-
2	40	54	24	Rendah	77%
3	55	69	7	Sedang	23%
4	70	84	0	Tinggi	-
5	85	100	0	Sangat Tinggi	-

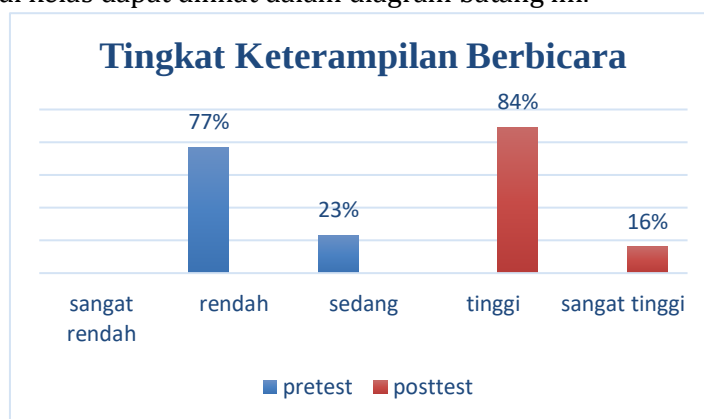
Berdasarkan tabel tersebut, menunjukkan dari 31 siswa kelas *pretest*, 24 siswa berada pada kategori rendah dari rentang skor 40 – 54 dengan presentase 77% dan 7 siswa berada pada kategori sedang dari rentang 55 – 69 dengan presentase 23%. Maka, didapatkan hasil bahwa keadaan awal keterampilan berbicara siswa pada penilaian tes lisan berada pada kategori rendah dengan presentase sebesar 77%.

Setelah dilakukan (*pretest*) sebelum menggunakan model *problem based learning* dan (*treatment*) sesudah menggunakan model *problem based learning*, peneliti melakukan test akhir berupa (*posttest*) untuk mengetahui apakah ada pengaruh atau perbedaan setelah dilaksanakan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model *problem based learning*. Adapun nilai tes keterampilan berbicara (*posttest*), diperoleh dengan rata-rata penilaian keterampilan berbicara siswa menggunakan model *problem based learning* di SDN IV Dawungsari adalah 78,74. Selain itu, hasil tes tingkat keterampilan berbicara *pretest* dapat dilihat pada tabel 2 berikut ini.

Tabel 2. Tes Tingkat Keterampilan Berbicara *Protest*

No.	Interval		Frekuensi	Kategori	Persentase
1	0	39	0	Sangat Rendah	-
2	40	54	0	Rendah	-
3	55	69	0	Sedang	-
4	70	84	26	Tinggi	84%
5	85	100	5	Sangat Tinggi	16%

Berdasarkan tabel tersebut, menunjukkan dari 31 siswa kelas yang sudah menggunakan model *problem based learning* (*posttest*), 26 siswa berada pada kategori tinggi dari rentang skor 70 – 84 dengan presentase 84% dan 5 siswa berada pada kategori sangat tinggi dari rentang skor 85 – 100 dengan presentase 16%. Maka, didapatkan hasil bahwa keadaan akhir (*posttest*) keterampilan berbicara siswa pada penilaian tes berada pada kategori tinggi dengan presentase 84%. Untuk dapat mempermudah melihat rekapitulasi nilai tes *pretest* dan *posttest* di kelas dapat dilihat dalam diagram batang ini.

**Gambar 2. Presentase Interpretasi Hasil *Pretest* dan *Posttest* Tingkat Keterampilan Berbicara**

Berdasarkan perhitungan tersebut, dapat disimpulkan bahwa secara umum hasil keterampilan berbicara sebelum menggunakan model *problem based learning* dikategorikan rendah dan sedang dengan perolehan nilai 77% 24 siswa dan 23% 7 siswa dengan nilai rata-rata menunjukkan 50,13, nilai tersebut termasuk pada kategori rendah. Sedangkan perhitungan tes keterampilan berbicara sesudah menggunakan *problem based learning* dikategorikan tinggi dan sangat tinggi, hal ini ditunjukkan dari perolehan nilai pada siswa tinggi yaitu 84% 26 siswa, dan 16% 5 siswa dengan rata-rata nilai 78,74 nilai tersebut termasuk pada kategori tinggi.

Dari data tersebut, didapat hasil uji normalitas pada data hasil *pretest* keterampilan berbicara dengan diperoleh $L_{hitung} \text{ Pretest} = 0,740$. Penentuan normalitas dengan kriteria kenormalan, jika nilai: $L_{hitung} \leq L_{tabel}$ maka data berdistribusi normal dengan $\alpha = 0,05$ ($L_{tabel} = 2,042$). Jika dilihat dari nilai diatas, nilai $L_{hitung} 0,740 \leq L_{tabel} 2,042$. Maka sebaran data diatas dapat disimpulkan berdistribusi normal. Hasil uji normalitas pada data hasil *posttest* keterampilan berbicara dengan diperoleh diperoleh $L_{hitung} \text{ Pretest} = 0,741$. Penentuan normalitas dengan kriteria kenormalan, jika nilai: $L_{hitung} \leq L_{tabel}$ maka data berdistribusi normal dengan $\alpha = 0,05$ ($L_{tabel} = 2,042$). Jika dilihat dari nilai diatas, nilai $L_{hitung} 0,741 \leq L_{tabel} 2,042$. Maka sebaran data diatas dapat disimpulkan berdistribusi normal. Jadi, dapat

disimpulkan jika dilihat dari kedua nilai diatas, nilai *pretest* dan *posttest* $\leq 2,042$. Maka sebaran kedua data diatas dapat disimpulkan berdistribusi normal, sehingga hipotesis H_0 diterima. Langkah selanjutnya adalah melakukan uji homogenitas dua varians. Dimana kriteria uji: Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, maka H_0 diterima (variens homogen). Hasil dari uji homogenitas dua varians diperoleh hasil nilai $F_{hitung} = 1,021 \leq F_{tabel} = 2,042$. Maka dapat disimpulkan kedua varian baik *pretest* maupun *posttest* homogen. Setelah data didapat normal dan homogen, maka tahap selanjutnya dilakukan uji-t kelas *pretest* dan *posttest* diperoleh $t_{hit} 25,08 > t_{\alpha} : 0.05 = 2,04$, dapat disimpulkan untuk menolak H_0 , artinya pernyataan bahwa selisih rata-rata antara sebelum dan sesudah diterapkan model *problem based learning* berbeda. Atau dapat dikatakan terdapat pengaruh model *problem based learning* terhadap keterampilan berbicara.

Berdasarkan nilai analisis data tentang pengaruh model *problem based learning* terhadap keterampilan berbicara siswa kelas V SDN IV Dawungsari, maka dapat disimpulkan bahwa keterampilan berbicara siswa sebelum digunakannya model *problem based learning*, rata-rata nilai yang diperoleh peserta didik yaitu 50,13. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata keterampilan berbicara siswa masih rendah. Keterampilan berbicara siswa sesudah digunakannya model *problem based learning*, rata-rata nilai yang diperoleh peserta didik yaitu 78,74. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata keterampilan berbicara siswa ada peningkatan. Berdasarkan hasil uji normalitas tes menggunakan uji *liliefors* berbantuan microsoft excel, menunjukkan hasil *pretest* dan *posttest* keterampilan berbicara siswa yaitu hasil *pretest* $L_{hitung} 0,740 \leq L_{tabel} 2,042$, hasil *posttest* $L_{hitung} 0,741 \leq L_{tabel} 2,042$. Jika dilihat dari kedua nilai diatas, nilai *pretest* dan *posttest* $\leq 2,042$. Maka sebaran kedua data diatas dapat disimpulkan berdistribusi normal. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *problem based learning* berpengaruh secara signifikan terhadap keterampilan berbicara siswa kelas V SDN IV Dawungsari.

Teori Vygotsky ini menekankan pentingnya interaksi sosial dalam pembelajaran (Tanduklangi&Amri, 2019;Suralaga, 2021). PBL menyediakan lingkungan yang kaya untuk interaksi sosial di mana siswa dapat belajar dari satu sama lain dan dari fasilitator (guru), yang membantu mengembangkan keterampilan berbicara melalui diskusi dan kolaborasi (Hulaimi&Khaerudin, 2021).

PENUTUP

Model *problem based learning* merupakan suatu model pembelajaran yang melibatkan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran untuk memperoleh pengetahuan melalui kemampuan berpikir kritis dan memecahkan masalah sehingga dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, F., & Ibda, H. (2018). *Media literasi sekolah: Teori dan praktik*. CV. Pilar Nusantara.
- Alfian, M. (2013). Potensi kearifan lokal dalam pembentukan jati diri dan karakter bangsa. *Prosiding the*, 5.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Edisi Revisi*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Bachtiar, Y., & Fitriani, R. S. (2023). PENGARUH LINGKUNGAN TERHADAP KESANTUNAN BERBAHASA. *caXra: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 3(2), 124-130.

- Damanik, D. P. (2013). *Analisis kemampuan berpikir kritis dan sikap ilmiah pada pembelajaran Fisika menggunakan model pembelajaran Inquiry Training (IT) dan Direct Instruction (DI)* (Doctoral dissertation, UNIMED).
- Devianty, R. (2017). Bahasa sebagai cermin kebudayaan. *Jurnal tarbiyah*, 24(2).
- Hulaimi, A., & Khairuddin, K. (2021). Model Pembelajaran Problem Based Introduction Dalam Meningkatkan Hasil Belajar. *Jurnal Penelitian Tarbawi: Pendidikan Islam dan Isu-Isu Sosial*, 6(2), 46-58.
- Husnindar, dkk. 2014. "Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Disposisi Matematis Siswa". *Jurnal Didaktik Matematika*, 1(1), 71-82
- Ilham, M., & Wijati, I. A. (2020). *Keterampilan berbicara: Pengantar keterampilan berbahasa*. Lembaga Academic & Research Institute.
- Indonesia, T. R. K. B. B. (2018). Kamus besar bahasa Indonesia.
- Mailani, O., Nuraeni, I., Syakila, S. A., & Lazuardi, J. (2022). Bahasa sebagai alat komunikasi dalam kehidupan manusia. *Kampret Journal*, 1(2), 1-10.
- Mulyati, Y. (2014). Hakikat keterampilan berbahasa. *Jakarta: PDF Ut. ac. id hal*, 1.
- Mutaqin, E. J. (2010). *MENINGKATKAN KEMAMPUAN SISWA KELAS III SDN KARANGMULYA 02 KECAMATAN MALANGBONG KABUPATEN GARUT DALAM MENYELESAIKAN SOAL CERITA PADA POKOK BAHASAN PECAHAN MELALUI MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH (PROBLEM BASED LEARNING)* (Doctoral dissertation, Universitas Pendidikan Indonesia).
- Nuralam. 2009. Pemecahan Masalah Sebagai Pendekatan Dalam Belajar Matematika. *Jurnal Edukasi*, V(1): 142-148
- Palupi, A. N., Widiastuti, D. E., Hidhayah, F. N., Utami, F. D. W., & Wana, P. R. (2020). *Peningkatan Literasi di Sekolah Dasar*. Bayfa Cendekia Indonesia.
- Pujiasti, D. A., Widyaningsih, Y. I., & Rahmayanti, M. (2022). Pengaruh media kartu gambar terhadap keterampilan berbicara siswa kelas V Sekolah Dasar. *CaXra: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 2(1), 43-4
- Rofi'uddin, Ahmad dan Zuhdi, Darmiyati. (2018). *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Tinggi*. Jakarta: Depdikbud.
- Saddhono, Kundharu dan St. Y. Slamet. (2012). *Meningkatkan Keterampilan Berbahasa Indonesia (Teori dan Aplikasi)*. Bandung: Karya Putra Darwati.
- Sihabudin, H. A. (2022). *Komunikasi antarbudaya: Satu perspektif multidimensi*. Bumi Aksara.
- Sofia, A., & Anggraini, G. F. (2018). Interaksi Sosial Antara Guru dan Anak dalam Pengembangan Berbicara Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 7-18.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R & D*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sukitman, T. (2016). Internalisasi Pendidikan Nilai dalam Pembelajaran (Upaya menciptakan sumber daya manusia yang berkarakter). *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar Ahmad Dahlan*, 2(2), 85-96.
- Sumarto, S. (2018). Budaya, pemahaman dan penerapannya: "Aspek sistem religi, bahasa, pengetahuan, sosial, kesenian dan teknologi". *Jurnal Literasiologi*, 1(2), 16-16.
- Suralaga, F. (2021). Psikologi Pendidikan: Implikasi dalam Pembelajaran.
- Tanduklangi, A., & Amri, C. (2019). *Manajemen Sumber Daya Pembelajaran Bahasa Berbantuan Komputer: Computer Assisted Language Learning*. Deepublish.
- Tarigan, H.G (2008). *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung. Angkasa.
- Wulandari, Yulia., & Misbahul Jannah. (2018). Penerapan Model *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di Kelas V Min 38 Aceh Besar. *Prodising Seminar Nasional Biotik*. 5(1). 793-797.